

Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Word Square Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar IPA Di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung

Ira Armisa

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Article Info

Article history:

Received Desember 24, 2022

Revised Februari 12, 2023

Accepted April 01, 2023

Keywords:

Model Pembelajaran

Word Square

Keaktifan

Hasil Belajar

ABSTRACT

Proses pembelajaran yang kurang bervariasi menyebabkan siswa menjadi kurang aktif. Hal ini akan berpengaruh dalam hasil belajarnya. Untuk membantu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa maka peneliti mencoba meneliti dengan menggunakan model pembelajaran word square. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran word square terhadap keaktifan belajar, hasil belajar, maupun keaktifan dan hasil belajar siswa mata pelajaran IPA di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung. Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen semu. Teknik sampling menggunakan nonprobability sampling. Populasi dan sampel berjumlah sama, yaitu 38 siswa kelas V MI Hidayatul Mubtadiin yang dikelompokkan dalam kelas eksperimen dan kelas kontrol. (1) Hasil uji T angket keaktifan diperoleh Sig. 0,002 < 0,05, maka H_0 diterima (2) hasil uji T tes hasil belajar diperoleh Sig. 0,026 < 0,05, maka H_0 diterima (3) hasil uji manova angket keaktifan dan tes hasil belajar diperoleh Sig. 0,007 < 0,05, maka H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan keaktifan, hasil belajar, maupun keaktifan dan hasil belajar siswa setelah diberikan model pembelajaran word square mata pelajaran IPA di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung.

Corresponding Author:

Ira Armisa

iraarmisa738@gmail.com

1. LATAR BELAKANG

Seiring berkembangnya zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi mengalami kemajuan yang mana harus diikuti dengan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia, maka diperlukan pendidikan yang berkualitas (Hasanah et al., 2022). Peran guru sebagai pendidik harus memiliki kemampuan yang baik dalam memberikan latihan, pengajaran, dan proses perbuatan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan rencana sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan maupun kualitas warga negara dalam kehidupan.

Ilmu Pengetahuan Alam adalah salah satu mata pelajaran yang terdapat di setiap jenjang Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan cabang pengetahuan yang berawal dari fenomena alam. IPA didefinisikan sebagai sekumpulan pengetahuan tentang

objek dan fenomena alam yang diperoleh dari hasil pemikiran dan penyelidikan ilmuwan yang dilakukan dengan keterampilan bereksperimen dengan menggunakan metode ilmiah (Hisbullah dan Selvi, 2018).

Banyak siswa yang beranggapan bahwa mata pelajaran IPA merupakan pelajaran yang sulit dikarenakan memiliki cakupan materi yang luas. Kesulitan siswa dalam mempelajari Ilmu Pengetahuan Alam perlu segera diatasi karena semakin tinggi jenjang pendidikan maka semakin luas ilmu tentang alam. Jika di sekolah dasar siswa sudah memiliki rasa malas terhadap mata pelajaran IPA, maka dapat dikatakan di jenjang SMP atau SMA semangat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA tidak jauh berbeda. Rasa malas belajar inilah yang dapat menyebabkan keaktifan dan hasil belajar siswa menjadi menurun. Selain itu, masalah yang muncul dalam lembaga pendidikan termasuk pada MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol, guru masih menggunakan model pembelajaran yang kurang bervariasi atau konvensional. Dimana guru dalam menjelaskan materi pelajaran sebagian besar dengan ceramah. Hal ini menjadikan siswa dalam proses belajarnya mengalami kebosanan, sehingga tidak banyak siswa yang aktif terhadap pembelajaran dan dapat mengakibatkan hasil belajar siswa menurun. Menurut (Zaenab, 2021) Hasil Belajar merupakan sesuatu yang diperoleh setelah proses belajar berlangsung dan dapat digunakan sebagai indikator dari keberhasilan yang telah dicapai seseorang dalam usaha belajarnya. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atas kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan (Zenal Abidin et al., 2021).

Rendahnya hasil belajar dan tingkat partisipasi siswa dalam proses pembelajaran salah satunya terlihat dari penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat dan kurang bervariasi (Marsono, 2021). Menurut Sardiman (dalam Susana, 2019) aktivitas dalam proses belajar mengajar adalah rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, antara lain bertanya hal yang belum jelas, mencatat, mendengar, berpikir, membaca, dan segala kegiatan yang dilakukan yang dapat menunjang prestasi belajar. Guna meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa, guru harus memberikan celah kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang sedang disampaikan agar keaktifan siswa bertambah dan siswa menjadi mengerti mengenai materi sehingga berpengaruh pada hasil belajarnya.

Menurut (Neli et al., 2020) untuk membantu memudahkan siswa dalam meningkatkan hasil belajar memerlukan suatu model pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran siswa diharapkan dapat memperoleh hasil yang maksimal. Banyak sekali model pembelajaran yang dapat digunakan, diantaranya menggunakan model pembelajaran word square. Dari pendapat (Neli et al., 2020) maka peneliti mencoba meneliti dengan menggunakan model pembelajaran word square. Menurut Kurniasih (dalam Sucini et al., 2019) model pembelajaran word square adalah model pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban. Menurut (Hidayat, 2016) model ini mirip seperti teka-teki silang tetapi bedanya jawabannya sudah ada namun disamarkan dengan menambahkan kotak tambahan dengan sembarang huruf/angka penyamar atau pengecoh. Tujuan huruf/angka pengecoh bukan untuk mempersulit siswa namun untuk melatih sikap teliti dan kritis.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti merasa termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Word Square Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung."

2. METODE

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan metode penelitian yaitu eksperimen semu. Desain penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimental design posttest Only Control Group Design. Dalam rancangan ini penelitian yang dilakukan hanya menggunakan posttest atau test akhir yang kemudian hasilnya akan dianalisis untuk mengetahui keberhasilan penelitian (Payadnya dan Jayantika, 2018).

Desain ini menggunakan 2 kelompok kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelompok kelas eksperimen adalah kelompok yang diberikan perlakuan berupa model pembelajaran word square. Sedangkan kelompok kelas kontrol adalah kelompok yang tidak mendapatkan perlakuan. Adanya hal tersebut peneliti ingin mengetahui adanya pengaruh apabila diberikan pengaruh berupa model pembelajaran word square.

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelompok	Perlakuan	Post Test
Kelas eksperimen <i>word square</i>	X	O ₁ O ₂
Kelas control	-	O ₁ O ₂

Keterangan:

X = Pembelajaran word square

- = Tidak diberikan perlakuan

O₁ = Post test angket kegiatan keaktifan belajar siswa

O2 = Post test pengetahuan hasil belajar siswa

Dalam penelitian ini ada 2 variabel yang akan diteliti yaitu variabel bebas (model pembelajaran word square) dan variabel terikat (keaktifan belajar dan hasil belajar). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung yang berjumlah 38 siswa. Sampel pada penelitian ini sama dengan populasi yaitu siswa kelas V di MI Hidayatul Mubtadiin Wates yang terdiri dari 2 kelas, yaitu kelas V-A sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 18 siswa dan kelas V-B sebagai kelas kontrol yang berjumlah 20 siswa, sehingga jumlah keseluruhan sampel adalah 38 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah teknik sampling nonprobability tipe purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pemetaan sampel dengan pertimbangan/tujuan tertentu, bukan didasarkan atas kelompok atau random (Sugiyono, 2016).

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah tes yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa dan angket yang digunakan untuk mengetahui keaktifan belajar siswa. Sebelum instrumen disebarkan kepada sampel penelitian, maka dilakukan uji terlebih dahulu di kelas uji coba dan kemudian dianalisis menggunakan uji instrumen penelitian yang meliputi uji validitas dan reliabilitas. Menurut (Yusuf dan Daris, 2018) Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan valid atau tidak. Sedangkan Uji reliabilitas untuk menguji konsistensi instrumen menggunakan koefisien Alpha Cronbach dan memiliki tingkat kehandalaan yang dapat diterima (reliabel) (Zakariah dan Afriani, 2021). Berikut hasil pengujian validitas dan reliabilitas instrumen angket dan tes.

Tabel 2. Uji Validitas Instrumen Angket

Nomor Soal	Nilai r_{hitung}	Interpretasi	Keterangan
1	0,851	Valid	Instrumen valid jika: $r_{hitung} > r_{tabel} (0,497)$
2	0,662	Valid	
3	0,587	Valid	
4	0,540	Valid	
5	0,500	Valid	
6	0,500	Valid	
7	0,616	Valid	
8	0,586	Valid	
9	0,652	Valid	
10	0,665	Valid	
11	0,625	Valid	
12	0,516	Valid	
13	0,617	Valid	
14	0,538	Valid	
15	0,561	Valid	
16	0,571	Valid	

Berdasarkan data pada tabel 2. Menunjukkan bahwa rentang rhitung adalah 0,500 s/d 0,851. Dengan jumlah responden uji coba sebanyak 15 siswa, sehingga $N=15$. Nilai r_{tabel} untuk $N=15$ adalah 0,497. Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa 16 butir pernyataan angket dinyatakan valid.

Tabel 3. Uji Reliabilitas Instrumen Angket

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,865	16

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat dikatakan reliabel. Pada tabel 3. Reliability Statistic nilai Cronbach's Alpha menunjukkan signifikansi 0,865, yang berarti $> 0,05$ sehingga dapat dikatakan reliabel.

Tabel 4. Uji Validitas Instrumen Tes

Nomor Soal	Nilai r_{hitung}	Interpretasi	Keterangan
1	0,578	Valid	Instrumen valid jika: $r_{hitung} > r_{tabel} (0,497)$
2	0,498	Valid	
3	0,557	Valid	
4	0,498	Valid	
5	0,548	Valid	

6	0,578	Valid
7	0,628	Valid
8	0,513	Valid
9	0,539	Valid
10	0,611	Valid
11	0,627	Valid
12	0,557	Valid
13	0,513	Valid
14	0,524	Valid
15	0,548	Valid

Berdasarkan data pada tabel 4. Menunjukkan bahwa rentang r hitung adalah 0,498 s/d 0,628. Dengan jumlah responden uji coba sebanyak 15 siswa, sehingga $N=15$. Nilai r_{tabel} untuk $N=15$ adalah 0,497. Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa 15 butir soal dinyatakan valid.

Tabel 5. Uji Reliabilitas Instrumen Tes

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,832	15

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat dikatakan reliabel. Pada tabel Reliability Statistic nilai Cronbach's Alpha menunjukkan signifikansi 0,832, yang berarti $> 0,05$ sehingga dapat dikatakan reliabel.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran word square, peneliti memberikan post test angket keaktifan dan hasil belajar kepada seluruh sampel. Post test angket keaktifan dilakukan dengan memberikan sebuah angket yang berisi pernyataan-pernyataan yang harus diisi oleh siswa sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, dan post test hasil belajar yang berisi pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa. Berdasarkan data yang telah diperoleh, maka dilakukan analisis terhadap data-data tersebut. Berikut adalah hasil analisis statistik terhadap data post test angket keaktifan dan hasil belajar.

Tabel 6. Hasil analisis statistik keaktifan belajar kelas kontrol

Statistics		
Keaktifan Kontrol		
N	Valid	20
	Missing	0
Mean		71,50
Median		71,00
Mode		63 ^a
Std. Deviation		9,299
Range		33
Minimum		56
Maximum		89
Sum		1430

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui pada post test angket keaktifan belajar siswa kelas kontrol terdapat nilai tertinggi sebesar 89 dan nilai terendah sebesar 56. Dengan nilai rata-rata 71,50, nilai median 71,00, nilai modus 63, dan standar deviasi 9,299. Rentang nilai untuk data tes siswa adalah 33.

Tabel 7. Hasil analisis statistik keaktifan belajar kelas eksperimen

N	Valid	18
	Missing	0
Mean		80,28
Median		80,50
Mode		84
Std. Deviation		6,341
Range		21
Minimum		70
Maximum		91
Sum		1445

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui pada post test angket keaktifan belajar siswa kelas eksperimen terdapat nilai tertinggi sebesar 91 dan nilai terendah sebesar 70. Dengan nilai rata-rata 80,28, nilai median 80,50, nilai modus 84, dan standar deviasi 6,341. Rentang nilai untuk data tes siswa adalah 21.

Tingginya nilai perolehan rata-rata pada kelompok yang mendapat perlakuan model pembelajaran word square membuktikan bahwa terdapat perbedaan keaktifan belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Angket keaktifan belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol.

Tabel 8. Hasil analisis statistik Hasil belajar kelas kontrol

N	Valid	20
	Missing	0
Mean		72,00
Median		73,00
Mode		80
Std. Deviation		9,868
Range		34
Minimum		53
Maximum		87
Sum		1440

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui pada post test hasil belajar siswa kelas kontrol terdapat nilai tertinggi sebesar 87 dan nilai terendah sebesar 53. Dengan nilai rata-rata 72,00, nilai median 73,00, nilai modus 80, dan standar deviasi 9,868. Rentang nilai untuk data tes siswa adalah 34.

Tabel 9. Hasil analisis statistik Hasil belajar kelas eksperimen

N	Valid	18
	Missing	0
Mean		78,89
Median		80,00
Mode		80
Std. Deviation		8,281
Range		26
Minimum		67
Maximum		93
Sum		1420

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui pada post test hasil belajar siswa kelas eksperimen terdapat nilai tertinggi sebesar 93 dan nilai terendah sebesar 67. Dengan nilai rata-rata 78,89, nilai median 80,00, nilai modus 80, dan standar deviasi 8,281. Rentang nilai untuk data tes siswa adalah 26.

Tingginya nilai perolehan rata-rata pada kelompok yang mendapat perlakuan model pembelajaran word square membuktikan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tes hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol.

Uji Normalitas

Tujuan dilakukan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak (Siregar, 2014). Suatu distribusi dikatakan normal apabila taraf signifikansinya $> 0,05$, sedangkan jika taraf signifikansinya $< 0,05$ maka tidak berdistribusi normal. Uji normalitas pada penelitian ini

menggunakan uji Shapiro-Wilk dikarenakan jumlah sampel kurang dari 50. Hasil output uji normalitas kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10. Hasil Uji Normalitas Angket Keaktifan Belajar

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Keaktifan_Bl r	eksperime n	,131	18	,200*	,957	18	,550
	Control	,123	20	,200*	,967	20	,695

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Pada tabel 10 hasil uji normalitas angket keaktifan belajar dari kolom Shapiro-Wilk dapat diketahui bahwa nilai signifikansi kelas eksperimen yaitu $0,550 > 0,05$ dan kelas kontrol $0,695 > 0,05$. Maka dapat dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 11. Hasil Uji Normalitas Tes Hasil Belajar

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil_Belaja r	Eksperimen	,169	18	,188	,920	18	,129
	Control	,191	20	,053	,927	20	,136

a. Lilliefors Significance Correction

Pada tabel 11 hasil uji normalitas tes hasil belajar dari kolom Shapiro-Wilk dapat diketahui bahwa nilai signifikansi kelas eksperimen $0,129 > 0,05$ dan kelas kontrol $0,136 > 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua atau lebih kelompok data sampel yang diteliti mempunyai varian yang sama. Suatu distribusi dikatakan homogen jika nilai taraf signifikansinya $> 0,05$, dan jika taraf signifikansinya $< 0,05$ maka distribusinya dikatakan tidak homogen. Hasil output uji homogenitas kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 12. Hasil Uji Homogenitas Angket Keaktifan Belajar

Test of Homogeneity of Variances			
Keaktifan_Bljr			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,923	1	36	,096

Berdasarkan tabel 12 dapat diketahui bahwa signifikansi uji homogenitas angket keaktifan belajar adalah $0,096$. Sehingga angket keaktifan belajar untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan homogen karena signifikansinya $0,096 > 0,05$.

Tabel 13. Hasil Uji Homogenitas Tes Hasil Belajar

Test of Homogeneity of Variances			
Hasil_Belajar			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,004	1	36	,323

Berdasarkan tabel 13 dapat diketahui bahwa signifikansi uji homogenitas tes hasil belajar adalah $0,323$. Sehingga tes hasil belajar untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan homogen karena signifikansinya $0,323 > 0,05$.

Uji Hipotesis T-Test

Uji t-test digunakan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran word square terhadap keaktifan belajar mata pelajaran IPA dan pengaruh penggunaan model pembelajaran word square terhadap hasil belajar mata pelajaran IPA di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergepol Tulungagung. Jika nilai sig.(2-tailed) < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Jika nilai sig.(2-tailed) > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak.

Tabel 14. Uji T-Test Keaktifan Belajar

Pada tabel 14 uji t-test keaktifan belajar mata pelajaran IPA peserta didik menunjukkan nilai sig.(2-

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Keaktifan Bljr	Equal variances assumed	2,923	,096	3,361	36	,002	8,778	2,612	3,481	14,075
	Equal variances not assumed			3,428	33,663	,002	8,778	2,561	3,572	13,984

tailed) adalah 0,002 yaitu $0,002 < 0,05$ maka Ha diterima dan Ho ditolak. Sehingga terdapat perbedaan keaktifan belajar siswa setelah diberikan model pembelajaran word square antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terhadap mata pelajaran IPA di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergepol Tulungagung.

Penggunaan model pembelajaran word square oleh siswa dapat diketahui memperoleh hasil yang lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional terhadap keaktifan belajar pada mata pelajaran IPA kelas V di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergepol Tulungagung. Menurut Kurniasih dan Sani (dalam M.W. Puthra, 2016), mengemukakan bahwa model pembelajaran word square merupakan pengembangan dari metode ceramah yang diperkaya dan berorientasi kepada keaktifan siswa dalam pembelajaran. Keaktifan peserta didik dalam belajar dapat dibagi dalam beberapa kelompok yaitu keaktifan visual, keaktifan lisan, keaktifan gerak, keaktifan mendengar, keaktifan menulis, keaktifan mental dan emosi (Yuliana et al., 2018).

Dalam pengimplementasian model pembelajaran word square, siswa terlihat bersungguh-sungguh, bekerja keras, dan bersikap teliti dalam menjawab pertanyaan. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Susanti et al., 2018) Ciri yang paling menonjol dalam model pembelajaran word square adalah terdapat kombinasi ketepatan menjawab, ketelitian dan kejelian siswa dalam menjawab soal secara individu maupun kelompok. Setelah siswa belajar dengan kritis dan bersikap teliti maka tumbuh rasa percaya diri dan kemauan untuk menyampaikan pendapat di depan kelas. Peran guru dalam menciptakan pembelajaran yang bervariasi akan berpengaruh terhadap kegiatan siswa di kelas, seperti siswa lebih fokus dalam belajar dengan memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru, mampu mengemukakan pendapat, mampu menjawab pertanyaan guru secara lisan, serta mencatat materi yang telah dijelaskan.

Tabel 15. Uji T-Test Hasil Belajar

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper	
Hasil_Belajar	Equal variances assumed	1,004	,323	2,317	36	,026	6,889	2,974	,858	12,920
	Equal variances not assumed			2,338	35,841	,025	6,889	2,946	,913	12,864

Pada tabel 15 uji t-test hasil belajar IPA peserta didik menunjukkan nilai sig.(2-tailed) adalah 0,026 yaitu $0,026 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga terdapat perbedaan hasil belajar siswa setelah diberikan model pembelajaran word square antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terhadap mata pelajaran IPA di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung.

Penggunaan model pembelajaran word square oleh siswa dapat diketahui memperoleh hasil yang lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPA kelas V di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung. Dalam penggunaan model pembelajaran ini pada proses pembelajaran IPA, didapatkan hasil pengerjaan tes melalui tes hasil belajar siswa yang menunjukkan bahwa hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dari pada hasil belajar kelas kontrol. Hal ini dapat didukung dengan adanya pendapat (Adnyana et al., 2019) yang mengemukakan bahwa penggunaan model pembelajaran word square mampu memberikan hasil belajar siswa yang lebih maksimal dibandingkan dengan model-model pembelajaran yang lain.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putriana Harahap, 2019) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran word square terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) materi tokoh-tokoh persiapan kemerdekaan Indonesia di MIN Sei Agul Medan Denai. Penelitian yang lain juga dilakukan oleh (Azizah et al., 2022) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa model pembelajaran word square berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Uji Hipotesis MANOVA

Uji MANOVA (*Multivariate analysis of variance*) digunakan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran word square terhadap keaktifan dan hasil belajar mata pelajaran IPA di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung. Jika nilai Sig.(2-tailed) $> 0,05$ maka H_a ditolak. Jika nilai Sig.(2-tailed) $< 0,05$ maka H_a diterima.

Tabel 16. Uji MANOVA Keaktifan dan Hasil Belajar
Multivariate Tests^a

Effect	Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.	
Intercept	Pillai's Trace	,991	1914,990 ^b	2,000	35,000	,000
	Wilks' Lambda	,009	1914,990 ^b	2,000	35,000	,000
	Hotelling's Trace	109,428	1914,990 ^b	2,000	35,000	,000
	Roy's Largest Root	109,428	1914,990 ^b	2,000	35,000	,000
Kelas	Pillai's Trace	,245	5,693 ^b	2,000	35,000	,007
	Wilks' Lambda	,755	5,693 ^b	2,000	35,000	,007
	Hotelling's Trace	,325	5,693 ^b	2,000	35,000	,007
	Roy's Largest Root	,325	5,693 ^b	2,000	35,000	,007

a. Design: Intercept + kelas

b. Exact statistic

Pada tabel 16 uji manova keaktifan dan hasil belajar siswa diketahui bahwa harga nilai F untuk Pillai's Trace, Wilks' Lambda, Hotelling's Trace, Roy's Largest Root pada kelas memiliki signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,007 < 0,05$. Artinya harga F untuk Pillai's Trace, Wilks' Lambda, Hotelling's Trace, Roy's Largest Root semuanya signifikan. Dengan demikian H_0 diterima. Sehingga terdapat perbedaan keaktifan dan hasil belajar siswa setelah diberikan model pembelajaran word square antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terhadap mata pelajaran IPA di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung.

Penggunaan model pembelajaran word square oleh siswa dapat diketahui memperoleh hasil yang lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung.

Menurut Swapranata (dalam Ayuningtyas et al., 2019) model pembelajaran word square memiliki beberapa keunggulan, yaitu mendorong pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan karena pembelajaran berupa permainan, melatih siswa berdisiplin. Model ini juga merangsang siswa untuk berpikir efektif karena model pembelajaran ini mampu sebagai pendorong dan penguat terhadap materi yang disampaikan, melatih ketelitian dan ketepatan dalam menjawab dan mencari jawaban dalam lembar kerja.

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran word square merupakan suatu model pembelajaran yang berorientasi pada keaktifan siswa dalam pembelajaran. Model pembelajaran ini ketika diterapkan pada kegiatan belajar mengajar akan terlihat keaktifan dan hasil belajar siswa, karena antara keaktifan dan hasil belajar saling berkaitan satu sama lain. Apabila keaktifan siswa meningkat, maka hasil belajarnya juga akan meningkat.

Dalam penerapannya, siswa telah menunjukkan kegiatan aktif yang telah dipaparkan pada teori di atas yaitu siswa bertanya kepada guru atau temannya saat kesulitan dalam memahami materi pelajaran, dapat berdiskusi dan membagi pekerjaan dengan baik. Selain itu, mampu mengerjakan soal yang diberikan guru baik soal kelompok maupun soal yang harus dikerjakan secara individu yang mana dalam pengerjaannya siswa berusaha mencari informasi yang ada di buku. Dengan kelebihan model pembelajaran word square yang dapat mendorong pemahaman siswa inilah yang akan berpengaruh dalam hasil belajarnya karena siswa memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran dan juga memiliki sikap yang baik seperti teliti dan dapat berpikir kritis. Jadi dengan menerapkan model pembelajaran word square akan berpengaruh pada keaktifan dan hasil belajar siswa yang semakin meningkat

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan yang berkaitan dengan rumusan masalah pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan: (1) Ada perbedaan keaktifan belajar siswa setelah diberikan model pembelajaran word square antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terhadap mata pelajaran

IPA di MI Hidayatul Muhtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung. Hal ini berdasarkan Uji T-test untuk keaktifan belajar siswa diperoleh Sig. (2-tailed) sebesar 0,002 dimana nilai signifikansinya $0,002 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. (2) Ada perbedaan hasil belajar siswa setelah diberikan model pembelajaran word square antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terhadap mata pelajaran IPA di MI Hidayatul Muhtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung. Hal ini berdasarkan Uji T-test hasil belajar siswa diperoleh Sig. (2-tailed) sebesar 0,026 dimana nilai signifikansinya $0,026 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. (3) Ada perbedaan keaktifan dan hasil belajar siswa setelah diberikan model pembelajaran word square antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terhadap mata pelajaran IPA di MI Hidayatul Muhtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung. Hal ini berdasarkan Uji Manova untuk keaktifan dan hasil belajar diperoleh Sig. sebesar 0,007 dimana nilai signifikansinya $0,007 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

REFERENSI

- Abidin, Z., Ramadhan, G. M., & Kusniawati, R. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Elementary School* Vol. 4 No. 5, 804-811
- Adnyana, I Gusti Agung Dodi., Margunayasa, I Gede., & Kusmariyatni, Nyoman. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Berbantuan Media Gambar terhadap Hasil Belajar IPA, *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* Vol. 3 No. 1, 79-88
- Ayuningtyas, Ni Md Dinda., Darsana, I Wyn., & Kristiantari, Rini. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Terhadap Penguasaan Kompetensi Pengetahuan IPA Siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia* Vol. 9 No. 1, 25-33
- Azizah, Ani Habibatul., Awaliyah, Bella Riska., & Lestari, Siti Lilik. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Terhadap Hasil Belajar Tema 1 Sub Tema 1 Kelas 5 di MI Nurul Huda. *Jurnal Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI* Vol. 8 No. 1, 29-36
- Harahap, Putriana. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Word Square terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MIN Sei Agul Medan Denai. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
- Hasanah, U., Rahayu, S., & Anggraini, A. I. (2022). Improving Prospective Basic Education Teachers' Capabilities on Digital Literacy: A Systematic Literature Review. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 9(2), 417. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v9i2.10339>
- Hidayat, Ujang S. (2016). Model-Model Pembelajaran Efektif. Sukabumi: Yayasan Budhi Mulia Sukabumi
- Hisbullah., & Selvi, Nurhayati. (2018). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar. Makassar: Penerbit Aksara Timur
- Marsono. (2021). Pendekatan Scientific Model Crossword Puzzle. Pekalongan: Penerbit NEM
- Neli., Zulaiha, Fanni., Yati., & Adiman. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Terhadap Hasil Belajar IPA Pokok Bahasan Benda dan Perubahan Benda Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Palir Kecamatan Tengah Tani Kabupaten Cirebon. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Sains (JPFS)* Vol. 3 No. 2, 48-53
- Payadnya, I. P. A. A., & Jayantika, I. G. A. N. T. (2018). Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik dengan SPSS. Yogyakarta: Penerbit Deepublish
- Puthra, M. W., Renda, N. T., & Murda, I. N. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Word Square untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V. *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol. 4 No. 1
- Siregar, Syofian. (2014). Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Bumi Aksara
- Sucini, I Made Ayu., Suwatra, Ignatius I Wayan., & Suarjana, I Made. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Berbasis Tri Kaya Parisudha Terhadap Hasil Belajar PKn. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* Vol. 3 No. 4, 438-447
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta
- Susana, Afria. (2019). Pembelajaran Discovery Learning Menggunakan Multimedia Interaktif. Bandung: Tata Akbar
- Susanti, F. R. D., Sumantri, M., & Sudana, D. N. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Berbantuan Cerita Rakyat Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha* Vol. 6 No. 3, 169-175
- Yuliana, L., Barlian, I., & Jaenuddin, R. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside Outside Circle Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Srijaya Negara Palembang. *Jurnal Profit* Vol.5 No.1, 17-27
- Yusuf, Muhammad., & Daris, Lukman. (2018). Analisis Data Penelitian: Teori & Aplikasi dalam Bidang Perikanan. Bogor: IPB Press

- Zakariah, M. Askari., & Afriani, Vivi. (2021). Analisis Statistik dengan SPSS untuk Penelitian Kuantitatif. Kolaka: Yayasan Pondok Al Mawaddah Warrahmah
- Zaenab. (2021). Pembelajaran Kimia dengan Model Twi Stay Two Stray (TSTS). Karanganyar: Penerbit Yayasan Lembaga Gumun Indonesia